

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan perekonomian perempuan yang ada di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya melalui Sentra Ukm Merr ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan. Dengan metode pendekatan berbasis aset, *Appreciative inquiry*, dan *Sustainable Livelihood*, fasilitator mencoba mendampingi masyarakat untuk menemukan potensinya

Kemudian aset – aset dan potesi berupa keterampilan maupun kreatifitas yang sudah dimiliki oleh kaum perempuan ini digunakan untuk bahan yang memberdayakan. Kedudukan fasilitator dalam proses pendampngan ini hanya membantu, sedang pelaku utamanya adalah tetap kaum perempuan yang telah memiliki ukm maupun perempuan pasif yang belum mempunyai ukm. Fungsi fasilitator hanyalah sebagai pembuka jalan bagi para perempuan untuk bisa lebih membuka jalan pikirannya. Dengan terbukanya pikiran kaum perempuan yang mayoritas ibu-ibu ini diharapkan bisa menjadikan kaum perempuan ini dapat berubah dengan sendirinya tanpa adanya pemaksaan dari pihak luar atau manapun.

Salah satu tujuan utama dalam pendampingan ini yakni terciptanya perubahan dan kesadaran dari kepribadian kaum perempuan untuk dapat lebih bisa memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki. Usaha-usaha yang dilakukan sengaja diarahkan agar bagaimana kaum perempuan ini bisa berubah, berinisiatif, dan berkreasi secara mandiri untuk menambah perekonomian keluarga dan mengangkat status sosial keluarga terhadap masyarakat. Setelah dilakukan pendampingan yang dilakukan secara continue, terlihat perubahan dari hasil pendampingan yang telah dilakukan.

Adapun perubahan yang paling utama dari kaum perempuan yakni lebih bisa mengembangkan bisnis usahanya untuk yang sudah mempunyai ukm dan telah bergabung di Sentra Ukm dengan rutin mengikuti pelatihan yang telah diadakan. Kemudian perubahan untuk wanita yang telah memiliki ukm dan ingin bergabung di Sentra Ukm, fasilitator dapat membantu dengan sepenuh hati dari awal pengajuan produk ke Sentra Ukm hingga proses legalitas produknya. Kemudian perubahan untuk para perempuan yang pasif untuk dapat bergabung mengikuti ukm yang tersedia.

Proses perubahan mindset para perempuan ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan yang dengan langsung dapat berubah dan tidak pula semudah melakukan kegiatan yang sifatnya fisik. Merubah pola pikir haruslah memberikan pemahaman yang nyata kepada kaum perempuan. Sebuah pemahaman yang bisa

diterima sebagai logika berfikir yang sesuai dengan nalar mereka. Ketika suatu pemikiran bisa diterima oleh masyarakat, lama kelamaan akan menjadi pola perilaku yang akhirnya nanti akan merubah pola pikir mereka dengan sendirinya. Yang diharapkan serta diinginkan adalah proses pemberdayaan ini harus terus berjalan, walaupun ada atau pun tidak seorang fasilitator.

B. Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam hal membantu memberdayakan ekonomi perempuan melalui adanya Sentra Ukm Merr yang di galakkan oleh Pemerintah Kota Surabaya tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat luas, mahasiswa, pemerintah dan beberapa pihak lainnya dalam melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan berbasis kekuatan bisa meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi masyarakat sekitar. Proses pendampingan dari semua pihak bisa menjadikan kaum perempuan tersebut menjadi pemilik ukm yang dapat mengembangkan usahanya lebih maju dan dapat bersaing secara global demi membantu perekonomian keluarga dan mengangkat status sosial keluarganya terhadap masyarakat.

Proses pendampingan untuk kaum perempuan ini sebaiknya menggunakan komunikasi yang biasanya dipakai sehari – hari oleh ibu-ibu diwilayah tersebut. penggunaan komunikasi yang dipakai

oleh komunitas pendampingan menjadikan suasana dalam proses pendampingan menjadi suasana yang nyaman bagi kedua pihak sehingga pendampingan bisa maksimal. Komunikasi sangat perlu dalam proses pendampingan karena komunikasi merupakan kunci awal masuk kepada komunitas yang akan didampingi. Apabila komunikasi awal kita baik maka selanjutnya dalam proses pendampingan akan berjalan dengan baik serta sebaliknya.

Bagi mahasiswa pendampingan ini bisa dipakai rujukan untuk pendampingan yang berbasis pemanfaatan aset / potensi yang dimiliki komunitas. Pendampingan ini memakai metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan ini sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pendampingan karena dengan melihat potensi yang dimiliki masyarakat akan termotivasi untuk merubah agar lebih baik lagi dengan kondisi yang dimilikinya.